

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG KONSEP PENGAMPUNAN ALLAH MELALUI METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM

Iin Yuniati M. Akuba

SDN 1 Asparaga

Email: iinyuniatiakuba@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi cara Allah mengampuni kesalahan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model problem based learning Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase C SDN 1 Asparaga Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model problem based learning berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi cara Allah mengampuni kesalahan. Sebelum diterapkannya model problem based learning hasil belajar siswa secara klasikal hanya 15 siswa (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 57. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 18 siswa (66%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 71 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 30 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 96 Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, model problem based learning, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on the material on how Allah forgives mistakes in the subject of Islamic Religious Education and Character Education through the problem-based learning model. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this study were phase C of SDN 1 Asparaga in the 2024/2025 Academic Year, consisting of 30 students. Data collection techniques used tests, observations and documentation. The results of the study showed that the problem-based learning model succeeded in improving student learning outcomes on the material on how Allah forgives mistakes. Before the application of the problem-based learning model, student learning outcomes in classical terms were only 15 students (40%) who completed the learning with an average score of 57. After the method was applied in cycle I, 18 students (66%) completed the learning with an average score of 71 and in cycle II there was an increase of 30 students (100%) completed the learning with an average score of 96. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keyword: *learning outcomes, Market Place Activity method, Islamic Religious Education and Ethics*

PENDAHULUAN

Mengembangkan model pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan keaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik di tuntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengoprasionalkan secara baik. (Zuhairini Abdul Ghofir, 1983:79).

Agar pelaksanaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, salah satu adalah dengan model pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan pengoptimalan media pembelajaran. Model pembelajaran Problem Based Learning artinya model pembelajaran yang memecahkan masalah.

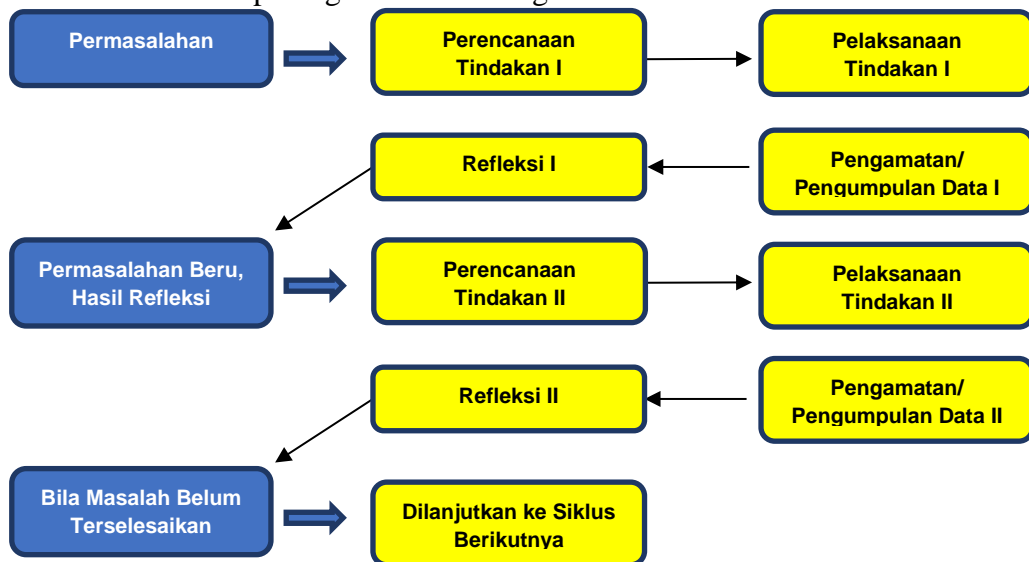
Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Dalam model pembelajaran Problem Based Learning ini, peserta didik harus bisa mencari dan memecahkan masalah yang sudah dibuat atau ditampilkan oleh guru sehingga peserta didik dapat mengembangkan hubungan sosial bersama dengan teman-temannya.

Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran yaitu model Problem Based Learning yang mana dalam penerapan model ini lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif. Walaupun model tersebut termasuk model pembelajaran yang sangat konvensional, namun dalam konteks permasalahan yang terjadi di kelas VI, pemilihan model Problem Based Learning oleh peneliti sesuai dengan kondisi siswa. Beragam tantangan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan tugasnya baik di kelas maupun diluar kelas. Menurut Ruswandi, & Mahyani (2022) permasalahan pertama adalah mengenai aspek hasil belajar peserta didik. Saat ini guru cenderung mendominasi hasil belajar dan proses belajar pada aspek kognitif, sementara di sisi lain guru belum optimal mengembangkan pada aspek keterampilan (*skill*) dan perilaku. Permasalahan kedua adalah pembelajaran guru saat ini masih mendominasi pada ranah kognitif. Guru seharusnya mengajarkan juga aspek afektif dan psikomotor, namun justru keadaan di lapangan saat ini masih didominasi oleh ranah kognitif. Permasalahan ketiga adalah pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru adalah masih didominasi oleh guru atau *teacher centre*. Pembelajaran yang baik seharusnya berpusat pada peserta didik, sementara itu, guru sebagai fasilitator saja. Masalah pembelajaran PAI yang keempat adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan penilaian. Guru cenderung belum memahami

secara komprehensif mengenai cara membuat penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dan aspek penilaiannya. Kelima permasalahan tersebut, jika tidak teratasi akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 3 Mawasangka diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik rendah terutama pada Materi Hidup Lapang dengan Berbagi dengan sub materi zakat fitrah, meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa namun masih jauh dari harapan. Dari pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung selama ini nampak hanya sekitar 40 % siswa kelas V yang mendapatkan nilai ≥ 75 . Hasil belajar tersebut masih jauh lebih rendah jika dibandingkan kriteria ketuntasan belajar yaitu 75. Rendahnya hasil belajar tersebut di duga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga peserta didik tidak pernah siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 1 Asparaga sekolah ini beralamat Jln Raja Tolangohula Desa Bululi Kec. Asparaga Kab. Gorontalo Prov. Gorontalo pada Tahun Ajaran 2024/2025 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN

1 Asparaga pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKTP PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tindakan Siklus 1 Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan di SDN 1 Asparaga. Subjeknya yakni peserta didik Fase C Kelas 5 tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 orang. Masing-masing terdiri dari 10 orang peserta didik perempuan dan 20 orang peserta didik laki-laki. Adapun materi yang diteliti adalah Cara Allah Mengampuni Kesalahan dengan Nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 70 dengan nilai keberhasilan adalah ≤ 76 , Predikat Cukup. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang diterapkan, dimana KKTP untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh nilai rata-rata dengan presentase $\geq 76\%$. dan ketuntasan secara berkelompok menunjukkan hasil yang diperoleh, Kelompok 1 memperoleh nilai 80, Kelompok 2 memperoleh 75 dan Kelompok 3 memperoleh nilai 77. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus, meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila kriteria belum berhasil maka proses pembelajaran akan dilakukan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan tercapai.

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini, peneliti menyusun tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan Lembar kerja peserta didik, menayangkan video pembelajaran studi kasus mengenai materi Zakat dengan jumlah siswa 10 orang, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat modul ajar siklus I yang sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *Snowball Trowing*.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pada Tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian selama satu kali pertemuan yaitu pertemuan pada tanggal 26 Desember 2024 pukul 08.00- 10.00. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan : Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan guru menanyakan kabar siswa. Kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa belajar dan bersama-sama berdoa. Kemudian setelah itu guru melakukan presensi atau mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu guru melakukan apersepsi mengaitkan materi pembelajaran pekan lalu dan materi yang akan di ajarkan dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi zakat pada model problem Based learning.

2) Kegiatan Inti : Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi pembelajaran cara allah mengampuni kesalahan menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran *tatap muka* yaitu: Orientasi peserta didik pada masalah Guru menjelaskan materi cara allah mengampuni kesalahan Membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, Setelah itu membagikan LKPD dan Guru membimbing

peserta didik untuk memahami petunjuk mengerjakan tugas LKPD. Peserta didik bersama guru membuat kesepakatan bahwa diskusi harus selesai dalam waktu yang ditentukan. Mambimbing menyelidiki kelompok Guru memantau peserta didik dalam pembelajaran secara berkeliling dan membimbing, sehingga peserta didik paham dalam mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah mempresentasi. Guru memberikan penguatan materi hasil kelompok.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru mempersilahkan peserta didik menyimpulkan pembelajaran dilanjutkan guru memberikan penguatan tentang materi Cara Allah Mengampuni Kesalahan, sekaligus menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru memberikan refleksi kepada peserta didik tentang pembelajaran yang dilakukan dan dilanjutkan dengan memotivasi peserta didik terkait materi setelah itu guru mengucapkan salam

c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berikut ini adalah table rekapitulasi hasil pemahaman siswa kelas V SDN 6 Asparaga, pada proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai ditetapkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Kerja kelompok peserta didik kelas VI pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada materi Cara Allah Mengampuni Kesalahan nilai rata-rata siswa yaitu 76.8. Diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 1 Asparaga setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran *Tatap Muka* mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan pada prasiklus. Meskipun sebagian besar peserta didik sudah memperhatikan penjelasan guru, keaktifan peserta didik masih perlu ditingkatkan. Namun peningkatan ini belum maksimal dan belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini sehingga perlu tindak lanjut pada siklus II.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model problem based learning dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada materi rukun islam. model problem based learning juga mampu meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. dapat disimpulkan bahwa setelah melalui tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan seluruh aspek telah mengalami peningkatan baik itu kemampuan peserta didik dalam pos tes hingga aktifitas peserta didik dan guru. maka hipotesis yang berbunyi “Penerapan model model problem based learning dapat meningkatkan kemampuan memahami peserta didik kelas 6 di SDN 1 Asparaga” dapat diterima karena hasil tes kemampuan peserta didik memperoleh nilai rata-rata 96 dan mencapai indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini yaitu nilai rata-rata kemampuan mamahami rukun islam peserta didik mencapai ≥ 80 .

KESIMPULAN

Kemampuan memahami cara Allah mengampuni kesalahan peserta didik kelas VI di SDN 1 Asparaga mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran prolem based learning. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan hasil tes kemampuan memahami cara Allah mengampuni kesalahan peserta didik sebelum dilakukan tindakan (Pra Siklus) dan setelah dilakukan tindakan (Siklus I dan II). Pada Pra siklus hasil kemampuan peseta didik memahami cara Allah mengampuni kesalahan hanya mencapai nilai rata rata 57 dengan kategori Cukup dan persentase ketuntasan peserta didik hanya 40% artinya dari 30 peserta didik hanya 15 peserta didik yang memperoleh nilai >80. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I hasil kemampuan peseta didik mencapai nilai rata-rata 71 dengan kategori Baik, dan persentase ketuntasan peserta didik hanya 66% artinya dari 30 peserta didik hanya 18 peserta didik yang memperoleh nilai >80. Pada Siklus II hasil kemampuan peseta didik meningkat dan mencapai nilai rata-rata 96 dengan kategori Baik Sekali, dan persentase ketuntasan peserta didik 100% artinya seluruh peserta didik memperoleh nilai >80. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model problem based learning berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik memahami cara Allah mengampuni kesalahan. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan hingga mencapai persentase 86% dengan kategori Baik Sekali di Siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model problem based learning juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Aktivitas guru selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan hingga mencapai persentase 96% dengan kateori Baik Sekali pada Siklus II. Hal ini membuktikan guru mampu mengelola pembelajaran dan menerapkan model problem based learning dengan baik sehingga berhasil meningkatkan pemahaman cara Allah mengampuni kesalahan peserta didik serta meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, E. (2022). Meningkatkan hasil belajar tarekh (sejarah islam) melalui model pembelajaran market place activity siswa kelas IX SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman. *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 65-73.
- Evita, E. (2018). *Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Binangga Kecamatan Marawola* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Fadhilah, N. (2019). Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswadi SMKAL Hidayahkota Cirebon.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24

- Kusaeni, I., Amirudin, A., & Sittika, A. J. (2021). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2329-2338.
- Malihah, I., & Ihsan, M. N. (2020). Pengembangan Metode Market Place dalam Pembelajaran PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 56-70.
- Salim, A. (2014). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. *Cendekia*, 12(1), 33-48.
- Santiasih, N. L. (2013). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar ipa siswa kelas v sd no. 1 kerobokan kecamatan kuta utara kabupaten badung tahun pelajaran 2013/2014. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, 1-11.
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 115-128.
- Solehudin, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Materi Haji dan Umroh Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Tonjong TP. 2017/2018. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 3(1), 53-76.
- Suryaningrum, E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Ayo Membayar Zakat Melalui Model Market Place Activity. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(1)
- Ruswandi, A., & Mahyani, A. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-106).
- Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). *Idaroh*, 1(01)